

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Komunikasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sejak manusia pertama diciptakan, komunikasi telah menjadi sarana utama dalam membangun hubungan sosial, menyampaikan pesan, serta menciptakan interaksi antarsesama. Dalam kehidupan bermasyarakat, komunikasi memiliki fungsi yang sangat penting, baik dalam bidang sosial, pendidikan, budaya, maupun agama. Tanpa komunikasi, manusia akan mengalami kesulitan dalam memahami satu sama lain dan membangun kehidupan yang harmonis. Oleh karena itu, komunikasi sering disebut sebagai perekat kehidupan sosial karena keberadaannya selalu menyertai aktivitas manusia sehari-hari.

Aktivitas komunikasi penting dalam kehidupan umat beragama Islam yang bertujuan untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat agar dapat dipahami, diyakini, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah dakwah. Dalam pelaksanaannya, dakwah tidak hanya berfokus pada isi pesan yang disampaikan, tetapi juga pada bagaimana pesan tersebut dapat diterima dan dipahami secara efektif oleh mad'u. Oleh karena itu, komunikasi dakwah menjadi aspek yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan dakwah, khususnya dalam kegiatan pengajian yang rutin dilaksanakan di lingkungan masyarakat.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Nurul Husaini, "Peran Dakwah Islamiyyah dalam Kehidupan dalam Era Globalisasi," *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an dan Hadis* Vol. 2, No. 1 (Maret 2025): 94.

Dalam perspektif Islam, komunikasi dalam dakwah memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi sarana dalam menyampaikan ajaran agama kepada umat manusia. Dakwah tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk perubahan sikap, perilaku, dan akhlak masyarakat agar sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Di era modern saat ini, masyarakat memiliki karakteristik yang beragam dalam menerima informasi. Perkembangan teknologi dan media komunikasi membuat masyarakat lebih selektif dalam memperhatikan dan memahami pesan yang disampaikan. Kondisi tersebut menuntut para dai untuk mampu menyampaikan dakwah secara efektif, menarik, dan komunikatif agar pesan dakwah tidak hanya didengar, tetapi juga dapat dipahami dan diamalkan oleh jamaah. Dengan demikian, efektivitas komunikasi dakwah menjadi hal yang penting untuk dikaji dalam kegiatan pengajian rutin di masjid.

Peran dakwah dalam kehidupan masyarakat semakin penting di era globalisasi saat ini. Perkembangan teknologi informasi dan media komunikasi telah membawa perubahan besar dalam pola pikir, gaya hidup, serta perilaku masyarakat. Arus globalisasi memberikan dampak positif berupa kemudahan akses informasi, namun di sisi lain juga membawa pengaruh negatif seperti menurunnya nilai moral, meningkatnya individualisme, serta berkurangnya perhatian masyarakat terhadap nilai-nilai keagamaan.<sup>2</sup>

Oleh sebab itu, dakwah Islamiyyah memiliki peran strategis dalam memberikan pembinaan spiritual dan moral kepada masyarakat agar tetap berpegang pada ajaran Islam di tengah perubahan zaman. Sebagaimana

<sup>2</sup> Nurul Husaini, "Peran Dakwah Islamiyyah dalam Kehidupan yang dalam Era Globalisasi," *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an dan Hadis* 2, no. 1 (2025): 93–105, <https://doi.org/10.63424/amsal.v2i1.233>.

dijelaskan oleh Nurul Husaini bahwa dakwah Islamiyyah berfungsi sebagai sarana pembinaan umat dalam menghadapi tantangan kehidupan modern dan globalisasi.

Dakwah pada hakikatnya merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari seorang da'i kepada mad'u dengan tujuan memengaruhi cara berpikir, sikap, dan perilaku mad'u agar sesuai dengan ajaran Islam. Dalam proses tersebut, efektivitas komunikasi menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan dakwah. Pesan dakwah yang baik tidak akan memberikan pengaruh maksimal apabila disampaikan dengan cara yang kurang tepat. Sebaliknya, penyampaian dakwah yang komunikatif, persuasif, dan mudah dipahami akan lebih efektif dalam menyentuh hati dan pemikiran jamaah.<sup>3</sup>

Menurut Wahyu Ilaihi, komunikasi dakwah adalah proses penyampaian pesan Islam yang dilakukan secara sadar untuk memengaruhi mad'u agar menerima dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keberhasilan dakwah tidak hanya diukur dari tersampainya pesan, tetapi juga dari sejauh mana pesan tersebut dapat dipahami, diterima, dan diamalkan oleh jamaah.

Salah satu bentuk komunikasi dakwah yang masih banyak dilakukan di tengah masyarakat adalah kegiatan pengajian rutin di masjid. Pengajian menjadi media dakwah yang efektif karena dilaksanakan secara langsung melalui interaksi antara dai dan jamaah. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga memiliki fungsi sebagai pusat pendidikan, pembinaan moral, dan pengembangan kehidupan sosial masyarakat. Melalui kegiatan pengajian, masyarakat

<sup>3</sup> Arifin Anwar, *Dakwah Kontemporer (sebuah studi kasus komunikasi)*, Graha Ilmu, 2017, hlm 15-16 Basit Abdul, *Dakwah Antar Individu teori dan aplikasi*, CV. Tretrem Nusa, Porwokerto, Yogyakarta 2011

memperoleh pemahaman tentang akidah, ibadah, akhlak, dan berbagai persoalan kehidupan berdasarkan ajaran Islam.<sup>4</sup>

Media dakwah yang paling sering digunakan dalam membina pemahaman keagamaan masyarakat adalah pengajian. Melalui pengajian, masyarakat memperoleh pengetahuan tentang akidah, ibadah, akhlak, dan berbagai persoalan kehidupan berdasarkan ajaran Islam. Namun, efektivitas komunikasi dakwah dalam pengajian sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode penyampaian dai, penggunaan bahasa, interaksi dengan jamaah, media pendukung, serta kemampuan dai dalam menyesuaikan materi dengan kondisi dan kebutuhan jamaah. Apabila komunikasi dakwah dilakukan dengan baik, maka pesan dakwah akan lebih mudah dipahami dan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku keagamaan masyarakat.

Masjid Al Ikhlas merupakan salah satu masjid yang aktif menyelenggarakan kegiatan pengajian rutin bagi masyarakat. Pengajian tersebut dilaksanakan secara berkala dan diikuti oleh jamaah dari berbagai latar belakang usia, pendidikan, dan profesi. Kegiatan pengajian di masjid ini dipimpin oleh Gus Hamid dengan menggunakan kitab *Sairus Salikin* sebagai rujukan utama. Materi yang disampaikan meliputi pembahasan ibadah, akhlak, adab, dan nilai-nilai keislaman yang bertujuan meningkatkan kualitas pemahaman agama dan pengamalan ibadah jamaah.

Dalam pelaksanaannya, komunikasi dakwah di pengajian rutin Masjid Al-Ikhlas memiliki karakteristik tersendiri. Dai tidak hanya menyampaikan materi secara ceramah, tetapi juga memberikan penjelasan mendalam terhadap isi kitab serta membuka interaksi dengan jamaah melalui tanya jawab dan penjelasan

<sup>4</sup> Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 26.

tambahan.

Namun demikian, efektivitas komunikasi dakwah dalam kegiatan pengajian tersebut masih menjadi hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Hal ini disebabkan adanya berbagai fenomena seperti tingkat fokus jamaah yang berbeda-beda, pemahaman jamaah terhadap materi yang tidak sama, tingkat kehadiran jamaah yang terkadang berubah-ubah, serta adanya perbedaan antara pesan yang disampaikan dengan praktik kehidupan sehari-hari jamaah.

Efektivitas komunikasi dakwah dapat dilihat dari keberhasilan dai dalam menyampaikan pesan sehingga mampu dipahami, diterima, dan diamalkan oleh jamaah. Efektivitas komunikasi adalah tercapainya tujuan komunikasi, yaitu ketika pesan yang disampaikan komunikator dapat dipahami dan menghasilkan efek tertentu pada komunikan. Dalam konteks dakwah, efektivitas komunikasi dapat ditunjukkan melalui adanya perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku jamaah ke arah yang lebih baik sesuai ajaran Islam.<sup>5</sup>

Selain itu, keberhasilan komunikasi dakwah juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan dai dalam memilih metode penyampaian, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, penguasaan materi, media dakwah yang digunakan, serta kondisi psikologis dan sosial jamaah. Apabila komunikasi dakwah dilakukan secara efektif, maka pengajian tidak hanya menjadi kegiatan rutin semata, tetapi juga menjadi sarana pembinaan umat yang mampu memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat.

Penelitian mengenai efektivitas komunikasi dakwah dalam pengajian menjadi penting untuk dilakukan karena dapat memberikan gambaran tentang

<sup>5</sup> Slamet, "Efektifitas Komunikasi dalam Dakwah Persuasif," *Jurnal Dakwah* 10, no. 2 (2009): 187, <https://doi.org/10.14421/jd.2009.10204>.

keberhasilan proses dakwah yang berlangsung di lingkungan masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat efektivitas komunikasi dakwah dalam kegiatan pengajian rutin. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi para dai dan pengelola masjid dalam meningkatkan kualitas kegiatan dakwah agar lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan jamaah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Efektivitas Komunikasi Dakwah dalam Pengajian: Studi Lapangan pada Kegiatan Rutin di Masjid Al Ikhlas Kota Banjarbaru.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas komunikasi dakwah yang dilakukan dalam pengajian rutin di Masjid Al-Ikhlas?
2. Faktor apa yang mendukung dan menghambat efektivitas komunikasi dakwah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas komunikasi dakwah yang dilakukan dalam pengajian rutin di Masjid Al-Ikhlas Kota Banjarbaru.

2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat efektivitas komunikasi dakwah dalam kegiatan pengajian rutin di Masjid Al-Ikhlas Kota Banjarbaru.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini memiliki signifikansi penting baik dari segi teoritis maupun praktis, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang komunikasi dakwah. Dengan menganalisis efektivitas komunikasi dakwah dalam pengajian rutin di Masjid Al Ikhlas Kota Banjarbaru, penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai strategi komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi studi-studi selanjutnya yang ingin meneliti komunikasi dakwah dalam konteks yang berbeda.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi para dai, pengelola masjid, serta lembaga dakwah lainnya dalam meningkatkan kualitas komunikasi dakwah yang dilakukan dalam kegiatan pengajian. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi dakwah, para dai dapat menyusun metode penyampaian pesan yang lebih tepat, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik jamaah. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi

bahan evaluasi bagi pengelola Masjid Al Ikhlas untuk meningkatkan daya tarik dan dampak positif kegiatan rutin pengajian di masjid tersebut.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari ambiguitas dan memberikan batasan yang jelas, penelitian ini akan menggunakan definisi operasional sebagai berikut:

#### **1. Efektivitas Komunikasi Dakwah**

Efektivitas komunikasi dakwah dalam penelitian ini diartikan sebagai tingkat keberhasilan proses penyampaian pesan dakwah oleh da'i kepada jamaah dalam kegiatan pengajian rutin di Masjid Al-Ikhlas Kota Banjarbaru, yang ditandai dengan sejauh mana pesan dakwah dapat dipahami, diterima, dan diamalkan oleh jamaah dalam kehidupan sehari-hari. Efektivitas tersebut dapat dilihat dari kejelasan pesan yang disampaikan, respon jamaah terhadap materi dakwah, serta adanya perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Menurut Effendy, efektivitas komunikasi adalah sejauh mana pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat dipahami dan diterima oleh komunikan sebagaimana yang dimaksudkan oleh komunikator.<sup>6</sup>

#### **2. Komunikasi Dakwah**

Komunikasi dakwah merupakan proses penyampaian pesan-pesan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis oleh seorang da'i kepada mad'u (jamaah) dengan tujuan mengajak mereka menuju kebaikan,

<sup>6</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 32.

meningkatkan pemahaman agama, dan memperbaiki perilaku sesuai ajaran Islam. Proses komunikasi ini dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) melalui pengajian, maupun tidak langsung menggunakan media dakwah tertentu.

Menurut Wahyu Ilaihi, komunikasi dakwah merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan Islam kepada masyarakat dengan tujuan memengaruhi sikap, cara pandang, serta perilaku mad'u agar sesuai dengan nilai dan ajaran Islam.<sup>7</sup>

### 3. Masjid Al-Ikhlas Kota Banjarbaru

Pengajian rutin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan keagamaan yang diselenggarakan secara berkala setiap pekan di Masjid Al-Ikhlas Kota Banjarbaru, dengan materi kajian yang bersumber dari Sairus Salikin, dan dipimpin oleh serta Gus Hamid sebagai penceramah utama. Pengajian ini menjadi sarana pembinaan keagamaan masyarakat dalam memperdalam pemahaman Islam serta meningkatkan kualitas ibadah dan akhlak jamaah.

<sup>7</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), hlm. 15.

## F. Penelitian Terdahulu

Table 1, Penelitian Terdahulu

| NO | Judul penelitian                                                                                    | Fokus Penelitian                                                                  | Metode Penelitian     | Hasil Temuan Utama                                                                                                           | Persamaan Penelitian                                        | Perbedaan Penelitian                                                                                   |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Kelompok Dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Al-Ansor Kota Bengkulu | Meneliti efektivitas komunikasi antarpribadi dalam kelompok dakwah Jamaah Tabligh | Kualitatif deskriptif | Komunikasi efektif ditandai keterbukaan, empati, dan dukungan interpersonal; hambatan berasal dari perbedaan persepsi dakwah | Sama-sama meneliti efektivitas komunikasi dakwah di masjid  | Fokusnya pada komunikasi internal antaranggota Jamaah Tabligh, bukan hubungan dai dan jamaah pengajian |
| 2  | Efektivitas Komunikasi Dakwah Ustadz dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah                  | Mengkaji efektivitas metode ceramah ustadz terhadap pemahaman jamaah              | Kualitatif lapangan   | Komunikasi persuasif dan empatik meningkatkan pemahaman serta keterlibatan jamaah                                            | Sama-sama mengukur sejauh mana pesan dakwah dipahami jamaah | Penelitian ini menekankan metode ceramah, bukan pengajian kitab                                        |

|   |                                                                                                                 |                                                                                  |                       |                                                                                       |                                                                   |                                                                                                      |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | Masjid Al-Falah Samarinda                                                                                       |                                                                                  |                       |                                                                                       |                                                                   |                                                                                                      |
| 3 | Analisis Efektivitas Komunikasi Dakwah dalam Kegiatan Pengajian Majelis Taklim Nurul Iman Kecamatan Ciawi       | Efektivitas komunikasi dakwah pada majelis taklim ibu-ibu                        | Kualitatif deskriptif | Efektivitas ditentukan oleh metode penyampaian, tema dakwah, dan kedekatan dai-jamaah | Sama-sama meneliti pengajian rutin                                | Penelitiannya berfokus pada majelis taklim ibu-ibu, bukan jamaah umum masjid                         |
| 4 | Efektivitas Komunikasi Dakwah dalam Membentuk Akhlakul Karimah Jamaah Majelis Taklim Ar-Rahmah Kota Banjarmasin | Mengukur pengaruh komunikasi dakwah terhadap pembentukan akhlakul karimah jamaah | Kualitatif deskriptif | Komunikasi persuasif dan keteladanan dai efektif membentuk akhlak jamaah              | Sama-sama menilai hasil dakwah terhadap perubahan perilaku jamaah | Fokus Fahmi pada akhlakul karimah, sedangkan penelitian ini fokus pada efektivitas proses komunikasi |
| 5 | Efektivitas Komunikasi                                                                                          | Menilai pengaruh                                                                 | Kualitatif lapangan   | Efektivitas dipengaruhi                                                               | Sama-sama di wilayah                                              | Penelitian Rahmawati                                                                                 |

|  |                                                                               |                                                           |  |                                                        |                               |                                                                                 |
|--|-------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|--|--------------------------------------------------------|-------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|
|  | Dai dalam Meningkatkan Partisipasi Jamaah Pengajian di Masjid Raya Banjarbaru | gaya bahasa dan materi dakwah terhadap partisipasi jamaah |  | gaya bahasa, relevansi materi, dan respon aktif jamaah | Banjarbaru dan konteks masjid | fokus pada partisipasi jamaah, bukan analisis menyeluruh efektivitas komunikasi |
|--|-------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|--|--------------------------------------------------------|-------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|

### G. Sistematika Penulisan

Penelitian dengan judul “Analisis Efektivitas Komunikasi dakwah dalam Pengajian: Studi Lapangan pada Kegiatan Rutin di Masjid Al Ikhlas Kota Banjarbaru” ini disusun secara sistematis untuk memudahkan pembahasan karya ilmiah. Maka, peneliti membagi isi pembahasan skripsi ini menjadi lima bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan memuat penjelasan mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Teori berisi landasan teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan penelitian. Pada bab ini dijelaskan berbagai pengertian, tinjauan pustaka, teori-teori pendukung, serta kerangka berpikir yang digunakan sebagai dasar dalam menganalisis permasalahan penelitian.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek

dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menyajikan hasil temuan yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dibahas secara mendalam dengan menghubungkannya pada teori dan konsep yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Bab V Penutup berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang ditujukan kepada pihak terkait sebagai bahan evaluasi dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya.